

**PERAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AL-
QUR'AN MENGGUNAKAN *KHAT RIQ'AH* DI MA YP KH
SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH :

YUDA MA'RUF ARIFIN

NIM. 210316352

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

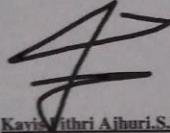
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuda Ma'ruf Arifin
NIM : 210316352
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan Ekstra Kurikuler Kaligrafi Dalam
Meningkatkn Ketrampilan Menulis Alqur'an Menggunakan
Khat Riq'ah Di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 17 Februari 2021

Pembimbing



Kavituthri Aihuri.S.H.L. M.A.

NIP. 198306072015031004

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan
IAIN Ponorogo



Khairul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **YUDA MA'RUF ARIFIN**
NIM : 210316352
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
AL-QUR'AN MENGGUNAKAN KHAT RIQ'AH DI MA YP KH
SYAMSYUDDIN DURISAWO PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **KAYYIS FITHRI AJHURI, MA**

ABSTRAK

Arifin, Yuda Ma'ruf. 2020. *Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah Di Ma Yp Kh Syamsyudin Durisawo Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Kayis Fithri Ajhuri.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler kaligrafi, Keterampilan Menulis Al-Qur'an.

Dalam pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini peneliti ingin memberikan peningkatan kepada siswa MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO. Dalam kegiatan ini peneliti dan pihak dari sekolah bekerjasama memberikan materi dan pengajaran yang baru, yaitu memberikan pengajaran kaligrafi dengan khat ri'ah. Peneliti menemukan keganjalan karna banyaknya siswa yang berbakat, akan tetapi kurangnya peminatan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut dan perlu mendapatkan bimbingan yang lebih agar menjadi siswa yang berprestasi. Disini peneliti ingin memberikan wawasan terbaru dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu menulis dengan menggunakan *khat riq'a. h*

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an, peran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al- Qur'an, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan memaparkan data apa adanya sesuai hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh data atau informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang dicari. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan dengan sistematis, langkah-langkah tersebut (1) Mempersiapkan alat menulis, dan (2) Melakukan Pembinaan. Selain itu peran ekstrakurikuler kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa Ma Yp Kh Syamsyudin Durisawo: (1) Sebagai Kegiatan pengembangan bakat seni menulis Al-Qur'an. Melalui latihan dan pembinaan yang membetuk keterampilan menulis Al-Qur'an siswa. Dalam menjalankan tugas sebagai Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi maka ada upaya-upaya yang dilakukan pembina yaitu (1) memotivasi (2) memberikan hadiah atau *reward* (3) selain itu ada juga hal-hal yang menjadi kendala-kendala Pembina yaitu (1) Kendala yang ada pada pembina dan siswa, dan b) Kurangnya sarana prasarana.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda Ma'ruf Arifin
NIM' : 210316352
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : **Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah Di MA YP KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo.**

Menyatakan naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **e-theses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 April 2021

Penulis,



Yuda Ma'ruf Arifin

NIM. 210316352

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuda Ma'ruf Arifin
NIM : 210316352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul kripsi : Peran Pendidikan Ektra Kurikuler kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-qur'an menggunakan Khat Ri'ah Di MA YP KH SYAMYUDIN DURISAWO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-Alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Yuda Ma'ruf Arifin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu yang berkarakter, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah penyediaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk membangun bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan lingkungan.¹

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²

Lembaga pendidikan perlu memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan diri siswanya, diantaranya melalui program ekstrakurikuler.

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 6.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab melalui pengalaman-pengalaman, kedisiplinan dan pandangan kerja sama yang dapat memberikan pengaruh positif dalam keberlangsungan hidupnya.

Dalam pengembangan pendidikan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana yang kondusif, yaitu terwujudnya kondisi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas adalah program Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab. Melalui program ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini, siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam menulis Al-Qur'an.

Kegiatan tulis-menulis Al-Qur'an ini juga disebut dengan tulis indah (*khat*) yang dikenal di Indonesia dengan sebutan Kaligrafi, yakni ilmu yang mempelajari kaidah (aturan) penulisan huruf-huruf Al-Qur'an (huruf Arab), maka dalam konsep pembelajaran Agama Islam, ilmu ini merupakan "alat" yang harus digunakan dalam proses penelusuran dan penggalan ilmu- ilmu yang lain. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler kaligrafi ini sebagai wadah untuk siswa memperdalam kaidah (aturan) penulisan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini peneliti ingin meneliti terkait peningkatan ekstrakurikuler kaligrafi menggunakan *khat riq'ah* siswa MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO. Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam memberikan materi dan pnegajaran yang baru, yaitu memberikan pengajaran kaligrafi dengan *khat riq'ah*. Peneliti menemukan keganjalan karena banyaknya siswa yang berbakat, akan tetapi kurangnya peminatan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut dan perlu mendapatkan bimbingan yang lebih agar menjadi siswa yang berprestasi. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan wawasan terbaru dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu menulis dengan menggunakan *khat riq'ah*. Tujuanya agar mereka mendapatkan ilmu baru dan yang sudah memiliki bakat yang terlihat agar lebih tertarik dan semangat lagi dalam belajar ilmu kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo adalah salah satu kegiatan yang menunjang kemajuan madrasah tersebut, dilihat dari jumlah siswa yang berminat masuk di madrasah semakin meningkat dari setiap tahun. Dimana jarang ditemukannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab di sekolah-sekolah lain atau lembaga Madrasah yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo, penyelenggaraan program ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah ini, yang diutamakan untuk mengikuti kegiatan

pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah siswa dari kelas X sampai kelas XII. Kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yakni satu kali pertemuan dalam satu minggu, pada hari Kamis pukul 16.00 s.d. 18.00 WIB. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis Al-Qur'an. Walaupun materi yang diberikan hanya berbentuk huruf-huruf tunggal Al-Qur'an yang mengkaji tentang *Khat Riq'ah* sebagai materi pokok yang diberikan oleh pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi. Selain itu, siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi. Adanya rasa bosan dan jenuh pada siswa itu sendiri, yang mengaggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bersifat monoton. Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi juga mengungkapkan bahwa "Banyak memang siswa yang ikut program Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi, tapi dalam pelaksanaannya terbilang sedikit siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti program ini."³

Kaitannya dengan keterampilan menulis Al-Qur'an, kaligrafi berfungsi sebagai cara dalam penulisan Al-Qur'an, Hadis, peribahasa Arab dan juga sebagai dekorasi. Oleh karena itu Kaligrafi Arab mempunyai peran dalam keterampilan menulis Al-Qur'an. MA YP KH SYAMSYUDIN misalnya, kaligrafi merupakan salah satu sub mata

³ Ghofur, Pembina Ekstrakurikuler Al-Qur'an, *Wawancara*, Tato, Sandik, 28 Oktober 2020

pelajaran dalam SBK. Selain mengajarkan kaidah-kaidah menulis indah, mata pelajaran Kaligrafi di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang menulis huruf arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan yang salah karena kurang sempurnanya penulisan huruf-huruf dalam setiap kalimatnya.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat sebuah judul **“PERAN PENDIDIKAN EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AL-QUR’AN MENGGUNAKAN *KHAT RIQ’AH* DI MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada cakupan pendidik ekstra kurikuler kaigrafi menggunakan *khat riq’ah* di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO Ponorogo?
2. Bagaimanakah peran pendidikan Ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo?
3. Apa saja kendala dan upaya yang dihadapi pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis al-Qur'an siswa menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo.

2. Untuk menjelaskan peran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO.
3. Untuk menjelaskan kendala dan upaya yang dihadapi pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo.
4. Untuk menjelaskan peningkatan keterampilan menulis Al-Quran siswa menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak - pihak terkait:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Diantaranya manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan dalam meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam peningkatan keterampilan menulis Al-qur'an.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk lebih meningkatkan mutu program yang dijalankan khususnya program Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi, konsep dasar keterampilan menulis al-Qur'an
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Pada bab ini membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memahami lebih jauh tentang masalah yang diteliti, maka peneliti melakukan telaah pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk menegaskan kebaruan dan orisinalitas penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman lebih lanjut. Pada telaah pustaka ini memaparkan beberapa konsep yang di kutip dari skripsi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan judul Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Arab di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo. sebagai bahan perbandingan dengan konsep yang peneliti coba paparkan sebagai berikut:

Menurut Yusuf Firdaus Hasibuan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Latihan kaligrafi Lembaga Kaligrafi Arab (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur“an.”

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan dan latihan (diklat) kaligrafi Lembaga Kaligrafi Arab (LEMKA) terhadap kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap minat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu membentuk sikap belajar yang positif.⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah menulis Al- Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan yang akan dilakukan adalah jenis kegiatan. Penelitian di atas itu meneliti pelatihan kaligrafi dan pengaruh pendidikannya, sedangkan peneliti yang akan diteliti ini adalah peran pendidik ekstra kurikuler kaligrafi dengan menggunakan *khat ri'ah*. Lokasi penelitiannya adalah di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO Ponorogo.

Menurut Fiska Erma Fanita dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) Pada Siswa Kelas IV di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun 2012/2013." Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan dengan menggunakan alat peraga P3Q dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta meningkatkan hasil belajar.⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah menulis Al- Qur'an. Sementara perbedaan penelitian kedua

⁴ Yusuf Firdaus Hasibuan "Pengaruh Pendidikan dan Latihan kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 120.

⁵ Fiska Erma Fanita "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) Pada Siswa Kelas IV di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun 2012/2013" (Skripsi, STAIN Salatiga, 2013), 86.

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian disini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an (P3Q). sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah keterampilan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan tulisan *khat* (kaligrafi).

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Pendidikan Ekstra Kurikuler Kaligrafi

a. Konsep Pendidikan Ekstra Kurikuler Kaligrafi

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan di lingkungan sekolah yang berada di luar program yang tertulis pada kurikulum seperti latihan kepemimpinan, pembinaan siswa dan lain sebagainya.⁶

Eka Prihatin dalam bukunya mengatakan “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Sementara itu, ungkapan kaligrafi diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah, dan “*graph*” yang berarti tulisan atau

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 380.

⁷ Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 164.

aksara. Dalam bahasa Arab tulisan indah berarti “*khath*” sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*calligraphy*”

Artinya sebetulnya kata kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal dan tata letaknya serta cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.

Sementara itu Acep Hermawan dalam bukunya mengatakan bahwa “Kaligrafi (*Al-Khat*) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kalimat tetapi menyentuh aspek estetika (*al-jamil*).⁸

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan ekstra kurikuler kaligrafi adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan pembinaan untuk menumbuh kembangkan potensi keterampilan menulis Al-qur’an siswa.

b. Peran Pendidikan Ekstra Kurikuler Kaligrafi

Fauzi Salim Alfi dalam bukunya “Cara mengajar kaligrafi,” mengatakan tentang peran pendidikan mengajar kaligrafi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik sebagai kemampuan diantaranya: pengawasan, kecermatan memandang, dan kehalusan segala hal.

⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

- 2) Membentuk rupa-rupa watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, keberhasilan, kesabaran, dan ketekunan.
- 3) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat memperbagus tulisan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan mengeritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- 5) Memperoleh rasa senang memperoleh tugas secara baik dan memperdalam rasa tentran dalam jiwa dalam mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- 6) Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan,perhatian, pemeliharaan, dan karir dalam seni kaligrafi.⁹

Program pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi Arab ini dapat menimbulkan perilaku yang positif kepada siswa diantaranya:

- 1) Sabar karena tulisan tidak bisa digoreskan secara terburu-buru.
- 2) Disiplin karena tulisan memiliki aturan, rumus, gaya.
- 3) Kreatif karena tulisan mengharuskan siswa untuk mengatasi masalah komposisi, harmoni, proposi, dan irama secara tepat.

⁹Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi, ter. D. Sirojuddin* (Jakarta: Darul Ulum, 2002), hlm. 20.

- 4) Waspada karena tulisan mengharuskan siswa untuk hati-hati berhadapan dengan ayat-ayat Al-Qur'an
- 5) Terampil melalui tulisan siswa pandai mengolah dan menggunakan rupa-rupa kalam.
- 6) Bersih melalui latihan menulis siswa menjadi awas dan waspada terhadap noda kotoran.

c. Manfaat Pendidikan Ekstra Kurikuler Kaligrafi

- 1) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat memperbagus tulisan. Seseorang dapat dikatakan telah belajar, apabila telah memperoleh keterampilan baru.¹⁰ Sementara itu, secara teoritis keterampilan menulis Al-Qur'an ini tidak dapat dilaksanakan secara instan. Menulis memang membutuhkan latihan sesering mungkin untuk mengasah potensi-potensi internal yang ada pada diri masing-masing orang agar peka dan terlatih. Jadi dapat dipahami bahwa peran ekstra kurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis al-qur'an siswa sangatlah penting.
- 2) Menumbuhkan kemampuan mengeritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam yang harus dipelajari, dihayati, dan diamalkan.

¹⁰ Muniasari, *Kiat Jitu Belajar Berutu* (Jakarta: Nobel Eduedia, 2008), 7.

Salah satu proses yang dapat dilakukan adalah dengan jalan mempelajari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembinaan menulis Al-qur'an sangat penting diberikan kepada anak-anak, terutama disekolah dasar atau MI. Dengan menulis, anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya akan memudahkan anak untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan.

- 3) Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan. Dengan adanya kegiatan pendidikan ekstrakurikuler ini siswa akan belajar tentang organisasi dan keterampilan yang terasah, mencetak siswa yang kreatif dengan tentunya akan berdampak positif terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Selain itu, akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran di dalam kelas seperti ketika siswa sudah terlatih untuk sabar melalui ukiran tulisan, mengatur setiap volume huruf dan aturan tipis tebalnya maka di dalam kelas siswa akan terbawa pada masa tersebut dan berlatih untuk bersabar ketika belajar. Untuk itu, perlunya pelatihan dan pembinaan

keterampilan serta penanaman jiwa kreatif siswa yang dapat dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan, dan karir dalam seni kaligrafi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini tentunya akan menjadi wadah untuk siswa mengembangkan keterampilan menulis Al-Qur'an yang dimiliki. Karena melalui menulis ini siswa bisa berkreasi dengan tulisan. Selain itu, dari pihak sekolah atau pun pembina pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi juga sangat mendukung kegiatan ini. Salah satunya dengan mengikut sertakan para siswa yang berbakat untuk mengikuti lomba pada cabang kaligrafi.

Dari paparan di atas dapat diketahui tentang pentingnya kegiatan pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi Arab yang diharapkan akan mampu melaksanakan peran pendidikan secara maksimal. Dengan demikian, maka akan membantu para siswa dalam pembentukan kepribadian yang sabar, disiplin dan tekun serta dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab.

d. Manfaat kegiatan Pendidikan Ekstra Kurikuler kaligrafi

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki beberapa manfaat dan faedah tersendiri. Beberapa manfaat atau faidah mengajar kaligrafi adalah antara lain:

- 1) Kejelasan (*wuduh*), karena kejelasan dapat menghilangkan keraguan dan memudahkan yang betul, selanjutnya memperjelas arti khat hingga kalimat.
- 2) Kecepatan (*sur'ah*), karena keindahan kaligrafi membantu tulisan yang digoreskan secara cepat, sedangkan kecepatan membantu menyempurnakan tugas-tugas pelajaran, perkantoran,
- 3) Keindahan (*jamal*), keindahan dalam kaligrafi secara penuh kecenderungan estetis dan kemikmatan seni pada setiap individu.
- 4) Kerapian (*tanssiq*), mengatur kata-kata dalam satu baris dengan standart ukuran dan disiplin mendorong kebiasaan untuk selalu rapi, berdisiplin, cermat, dan tepat dalam segala kondisi yang khusus dan umum bagi setiap individu.¹¹

Selain beberapa manfaat di atas, kegiatan pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi Arab disekolah juga memiliki manfaat yang sangat banyak untuk perkembangan anak, diantaranya:

¹¹ *Ibid.*, h. 21.

- 1) Merupakan salah satu saran komunikasi dan menambah teman.
- 2) Lebih bebas berekspresi
- 3) Mengejar impian, keterampilan dan mengembangkan bakat.
- 4) Melatih konsentrasi, kesabaran dan ketelitian.
- 5) Menumbuhkan jiwa seni dan kecintaan terhadap Al-Qur'an
- 6) Mengembangkan budaya tulis menulis Al-Qur'an.

Dari manfaat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab adalah kegiatan yang bisa melatih kesabaran, menumbuhkan rasa sosialisasi, pengembangan bakat, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Konsep Dasar keterampilan Menulis Al-Qur'an.

a. Hakikat menulis Al-Qur'an

Menulis pada hakikatnya adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat (pembaca) untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia "Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan."¹² Dengan demikian menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan kreatifitas seseorang melalui tulisan.

Menurut Henry Guntur Taringan "Menulis adalah

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1557.

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan ide atau pikiran dengan menggunakan bahasa tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk menuangkan segala pikiran atau suasana hati yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Akan tetapi, menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an (huruf Arab) berbeda dengan menulis huruf latin. Huruf latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya, sedangkan huruf hijaiyah Al- Qur'an (huruf Arab) sebgaiian bisa disambungkan dengan huruf berikutnya, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung. Diantaranya huruf alif.¹⁴

Sementara itu Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Kemudian dipakai kata Qur'an tersebut untuk Al-Qur'an yang kita kenal sekarang ini. Dengan demikian Al-Qur'an adalah kalam

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung : angkasa 2008), 3.

¹⁴ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 54.

Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah wahyu yang datang dari Allah SWT. Adapun wahyu tersebut berwujud dalam bentuk bahasa yang mengandung makna sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penciptanya yaitu Allah SWT. Dengan demikian, bila kalam Allah yang diturunkan selain kepada Nabi Muhammad tidak dinamakan Al-Qur'an seperti Taurat, Zabur, atau Injil.¹⁵

Selain itu, Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan "Al-Qur'an didefinisikannya sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir."¹⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam menuangkan goresan-goresan dalam sebuah kertas, yang meliputi huruf-huruf Al-Qur'an yang dirangkai menjadi satu kalimat/ayat-ayat Al-Qur'an maupun *syakal*/tanda baca yang benar, serta dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisannya. Kaidah (aturan) dasar menulis Al-Qur'an menggunakan gaya *khat naskhi*, yakni gaya penulisan yang sering kita jumpai pada *mushaf* Al-

¹⁵ Ridwan, *Metode Khusus Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI/SD* (Mataram: IAIN Mataram, 2012), 54

¹⁶ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Jakarta: PT Mizan Puastaka, 2007), 45.

Qur'an. Sementara itu, dalam perkembangan penulisan Al-Qur'an memiliki beberapa gaya dengan karakter penulisan yang berbeda, diantaranya *khat riq'ah*, *khat sulus*, *khat farisi*, *khat diwani* dan *khat diwani jail*, *khat raihani*, *khat koufi*, dan *khat naskouf*. Beberapa perkembangan gaya penulisan Al-Qur'an tersebut banyak dijumpai menghiasi dinding-dinding masjid dan berbagai media lainnya.

b. Tujuan dan manfaat menulis Al-Qur'an

1) Tujuan menulis Al-Qur'an

Setiap tulisan memiliki beberapa tujuan tertentu diantaranya untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaan. Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, menurut Hogo Hartig yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya menguraikan tujuan menulis diantaranya:

- a) Tujuan penugasan, tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)
- b) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca,

ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalaran yang membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

- c) Tujuan persuasif, tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d) Tujuan penerangan, tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- e) Tujuan pernyataan diri, tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f) Tujuan kreatif, tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal dan idaman;
- g) Tujuan pemecahan masalah, dalam tulisan seperti ini penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.¹⁷

¹⁷ Tarigan, *Menulis Sebagai*, 25-26.

Berdasarkan uraian di atas tujuan menulis adalah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dikomunikasikan melalui tulisan. Selanjutnya tulisan tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai apa yang sedang dipikirkan dan diinginkan oleh penulis. Dengan tulisan itu pula penulis dapat mengekspresikan imajinasinya secara leluasa.

Sementara itu, D. Sirojuddin, pendiri Pesantren Kaligrafi Arab Lemka, dalam artikelnya mengatakan tujuan menulis Al-Qur'an yaitu:

- a) Tujuan Pengajaran
 - a) Tulisan adalah alat penyempurna bacaan;
 - b) Pelajar dapat membiasakan diri menulis secara jelas dan mudah dibaca;
 - c) Kecepatan menulis dengan tetap menjaga keindahan;
 - d) Membentuk kemahiran tangan;
 - e) Melatih kebersihan;
 - f) Membiasakan berkompetisi secara sehat;
 - g) Membiasakan mencontoh secara benar dan telaten;
 - h) Kehati-hatian dalam menulis akan membiasakan pelajar bersabar, tabah, hati-hati, dan waspada;
 - i) Mendidik kemahiran meniru;

j) Menanamkan kreativitas pelajar untuk bergerak, bekerja, dan menggunakan tangannya secara aktif dan dinamis.

b) Tujuan Estetis

a) Berbeda dengan tulisan lain, tulisan Arab memiliki aneka unsur hias dan iluminasi yang datang dari dirinya;

b) Plastisitas huruf dan kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya menumbuhkan rasa estetika yang dalam;

c) Rasa estetika ini memantul pada kepribadian dan kehidupan, sehingga menciptakan harmoni dan ketelatenan.

c) Tujuan Praktis

a) Setiap orang menginginkan tulisannya jelas dan bagus agar orang lain mudah membacanya;

b) Kejelasan dan keindahan tulisan memudahkan guru dan pengamat seni untuk memberikan penilaian dan kurasi;

c) Tulisan pelajar kerap dianggap cermin kemajuan dan kesuksesan.¹⁸

¹⁸ D. Sirojuddin, "Urgensi Pendidikan Menulis Al-Qur'an" dalam <http://www.lemka.net/2011/01/urgensi-pendidikan-menulis-al-quran.html>, diambil tanggal 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

2) Manfaat Menulis Al-Qur'an

Menulis adalah hal produktif yang memiliki tujuan yang jelas. Menulis bukan hanya menggoreskan tinta pada lembaran kosong yang kemudian tidak memiliki makna. Menurut Sabarti Akhadian dkk, yang dikutip oleh Eny Sulistyaningsih dalam sekeripsinya mengatakan manfaat menulis antara lain:

- a) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis;
- b) Melalui kegiatan menulis mengembangkan berbagai gagasan atau fikiran yang akan dikemukakan;
- c) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berfikir, baik dalam teoritis maupun dalam bentuk berfikir terapan;
- d) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis;
- e) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif;
- f) Dalam konteks yang lebih konkrit masalah dapat dipecahkan melalui tulisan;
- g) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membeca dengan giat. Penulis menjadi penemu atau

pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyedap informasi dari orang lain.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat menulis adalah menjadikan kita lebih aktif mengolah pikiran mengembangkan imajinasi dan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga menjadikan kita lebih kritis dalam berpikir.

3) Langkah-langkah Melatih Menulis Al-Qur'an

Berikut ini akan dijelaskan beberapa langkah-langkah menulis Al-Qur'an yaitu:

- a) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk menulis seperti pensil, polpen, *handam* (alat tulis yang terbuat dari bambu), tinta, kertas dan lain-lain;
- b) Mengawali menulis dari arah kanan ke kiri;
- c) Menyusun huruf-huruf hijaiyah Al- Qur'an yang dimulai dari dua huruf yang bersambung seperti *ghoi* (غِي) kemudian beralih kepada yang tiga huruf, seperti *ghoiru* (غَيْر) dan seterusnya;
- d) Memperhatikan beberapa huruf-huruf yang sama sekali tidak dapat disambung dengan huruf yang sesudahnya

¹⁹ Eny Sulistyaningsih, “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Fikir (Mind Mapping)” (Sekeripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 12.

seperti huruf *alif* (ا), *dal* (د), *zal* (ذ), *zai* (ز), *ra* (ر), *wau* (و);

e) Huruf-huruf yang sudah dirangkai, apabila menjadi sebuah rangkaian ayat atau kalimat, maka kemudian taruhkan harokat (baris) sesuai dengan harokatnya (◌ ◌ ◌ ◌ ◌ ◌) dan juga memperhatikan huruf yang berharokat tanwin (◌ ◌ ◌);

f) Setelah selesai menulis, sebagai tahap evaluasi hendaknya memeriksa tulisan kembali, dengan cara membaca hasil tulisan tersebut.

Dalam menulis Al-Qur'an, ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam mengajarkan menulis Al-Qur'an diantaranya:

- a) Berilah bimbingan dan latihan memegang pensil atau polpen secara benar dan tepat
- b) Sikap duduk murid waktu menulis dengan disiplin yang cukup luwes.
- c) Awasi letak buku agar selalu berada pada posisi yang tepat.
- d) Bentuk huruf harus tebal dan jelas. Tebalnya tulisan memerlukan petunjuk yang teliti dari guru.
- e) Prinsip belajar menulis Al-Qur'an dimulai dari arah kanan ke kiri dengan mengikuti arah.

Dengan demikian menulis Al-Qur'an butuh ketelitian dan konsentrasi agar dapat menghasilkan tulisan yang bagus lagi, benar sesuai dengan kaidah penulisanya. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, juga membutuhkan latihan menulis secara rutin untuk meningkatkan perkembangan keterampilan menulis.

3. *Khat Riq'ah*

a. Pengertian Khat Ri'ah dan sejarah khat Ri'ah

Istilah *riq'ah* berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ruq'ah* yang mempunyai arti potongan atau lembaran dau halus, konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisanya. Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Utsmani di Turki pada abad ke- 12 H yang diciptakan oleh seorang kaligrafer turki Abu Bakar Mumtaz Bek yang menekuni dan mendesain rumus-rumus *riq'ah* hingga kemudian disempurnakan oleh Kaligrafer Hamdullah Al-Amasi (838-926).

Tujuan awal diciptakanya tulisan ini adalah untuk mempersatukan seluruh kaligrafi bagi seluruh pegawai kerajaan, sehingga mereka hanya menulis dengan satu gaya khatdalam semua tata pergaulan resmi yang diterapkan untuk kantor-kantor pemerintah.

Penciptanya menamakan *Riq'ah* yang artinya menurut kamus-kamus bahasa adalah “potongan daun untuk menulis”, dan tidak ada hubungannya dengan *Khat Riq'a'* kuno yang pernah digunakan di seluruh kantor administrasi surat- menyurat Negara.

Spesifikasi *khat Riq'ah* terdapat pada huruf-hurufnya yang pendek dan bisa ditulis lebih cepat daripada *Khat Naskhi*, karena kesederhanaannya dan tidak memiliki struktur yang rumit. Karena itu, kita memiliki kenyataan dalam kehidupan modern ini *Khat Naskhi* digubakan untuk mencetak teks buku, surat kabar, dan majalah, sedangkan *Khat Riq'ah* khusus digunakan untuk catatan tangan atau dikte.

b. Keistimewaan-Keistimewaan *Khat Riq'ah*

- 1) Huruf-hurufnya ditulis kecil-kecil dan halus
- 2) Poros lingkar huruf ain, fa, qof, mim, dan wawu selalu tertutup penuh tanpa mata atau lubang.
- 3) Garis-garis horizontalnya pendek-pendek, Simpul-simpul pengikat bersusun tebal dan huruf awal dan akhir kata saling bertabrakan dalam suatu susunan kalimat
- 4) Bentuknya sangat sederhana dan ringkas sekali sehingga mudah dan cepat untuk ditulis
- 5) Seluruh hurufnya dituliskan di atas garis kecuali huruf mim, jim, ain, dan ha' tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti melakukan kegiatan observasi sekaligus terjun dalam kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan menemukan permasalahan yang akan diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa deskriptif, yang mana suatu diskripsi dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.²⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrument kunci, karena peneliti sekaligus sebagai pengumpul data-data dari objek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang kredibel dan sempurna.

²⁰ Lexy Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),5.

Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak dilakukan dan dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan bukan bertujuan mempengaruhi kehidupan objek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapat data-data yang akurat dan sewajarnya mengenai hal-hal yang ingin diperoleh dan ingin dicapai oleh peneliti sendiri. Dengan demikian peneliti di dalam memperoleh data-data tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

Berkenaan dengan hal ini, maka yang harus dilakukan oleh peneliti di lapangan meliputi:

1. Melakukan observasi awal tentang objek penelitian agar bisa menganalisis kondisi tempat yang diteliti
2. Meminta izin pada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan objek penelitian
3. Mengadakan penelitian untuk mendapat data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, kan dilakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.
4. Disamping mengadakan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dan selanjutnya di komplikasikan kembali pada sumber-sumber lainnya, sehingga keredibilitas data di lapangan dapat ditingkatkan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO. Sedangkan data yang ingin di dapat adalah data tentang kegiatan pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah tersebut antara lain:

1. Masalah yang akan di teliti belum pernah di angkat sebelumnya, jadi peneliti ingin meneliti dan membahas tentang sistem pengajaran dan proses pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi yang terdapat di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO.
2. Adanya program pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi Arab yang terdapat di MA YP KH SYAMSYUDIN DURI SAWO

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²¹

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, dalam bukunya mengatakan bahwa sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Istilah lain dari kata sumber data adalah informan. Sumber data atau informan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan.²² tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian.

Sehubungan dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil dari data utama. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Madrasah (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui tentang perkembangan ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO
- b. Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi. Orang yang bertugas mendidik murid ekstra kurikuler kaligrafi. Melalui pendidik ekstra kurikuler kaligrafi, peneliti bisa memperoleh data tentang ekstra kurikuler kaligrafi di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kaligrafi di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO

²² Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157

Ponorogo dan observasi serta dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian tentunya diperlukan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disebut metode pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dari lapangan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, metode - metode tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.²³ Sedangkan menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam artian luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, teknik ini digunakan untuk mengetahui:

²³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 30.

- 1) Letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah siswa;
- 2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab, kerjasama seluruh pelaku pendidikan , serta seluruh kegiatan siswa yang menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat.²⁴

b. Wawancara

Menurut Sudarwan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Sedangkan menurut pendapat yang lain mengartikan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁵

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab kepada responden untuk mendapatkan data di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat tentang peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an. Wawancara ini ditujukan kepada siswa sebagai subjek yang

²⁴ Margono. *Metodologi Penelitian*, 158.

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

akan diteliti, selain itu juga kepada guru ekstrakurikuler kaligrafi Arab, guru Al-Qur'an Hadis dan beberapa perwakilan siswa.

c. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi mengatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peralatan-peralatan, notulen rapat , catatan harian , foto-foto kegiatan dan sebagainya.²⁶

Sementara itu, Usman dan Purnomo dalam bukunya mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data atau catatan resmi pada berbagai sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapat data-data tertulis seperti: Sejarah berdirinya MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO, data guru, data siswa, saran dan prasarana, struktur organisasi di M A YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO serta dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini.

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158

²⁷ Usman dan Purnomo, *Metodelogi Penelitian*, 73.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka proses selanjutnya adalah mengadakan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi interview, serta material lain yang telah terkumpulkan. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.²⁸

Dari paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses menyusun data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, memilih mana yang penting untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti menggunakan teknik analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menjadi umum, yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Proses induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

²⁸ Sudarwan, *Menjadi Peneliti*, 209-210.

Sedangkan aktifitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif, dimana peneliti dan obyek penelitian terlibat langsung secara terus menerus, sehingga penelitian ini tuntas. Aktifitas secara interaktif yang dimaksud dalam analisis

Data tersebut yakni: (a) reduksi data, (b) *display* data, (c) pengambilan keputusan dan verifikasi. Usman dan Purnomo dalam bukunya memaparkan tentang langkah- langkah analisis data kualitatif antara lain:

1. *Data reduction* (reduksi data), data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci setra sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu, laporan harus dianalisis sejak dimulainya laporan. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temannya;
2. *Data display* (penyajian data), data yang semakin betumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpukan data;
3. *Conclusion drawing/verification*, dari data yang didapatkan ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-

kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁹

Dari tiga langkah-langkah pengumpulan data di atas dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dimana gambaran suatu obyek yang belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menguji kredibilitas atau keabsahan data yang tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu sesuai dengan keadaan di lapangan (lokasi penelitian).

Untuk memperoleh data yang kredibel dan obyektif serta dapat dijamin keabsahannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya: a) perpanjangan keikutsertaan; b) ketekunan pengamatan; dan c) triangulasi. Berikut penjelasan mengenai masing-masing teknik.³⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri. Penelitian harus memutuskan untuk menambah waktu untuk melakukan pengamatan kembali. Untuk membuktikan bahwa

²⁹ Usman dan Purnomo, *Metodelogi Penelitian*, 86-87.

³⁰ Lexy.J. Maleong, *Metode Penelitian*, 326-332.

peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan, maka akan lebih baik jika dibutuhkan secara formal misalnya dengan surat keterangan perpanjangan penelitian

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dengan sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi dengan teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³¹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

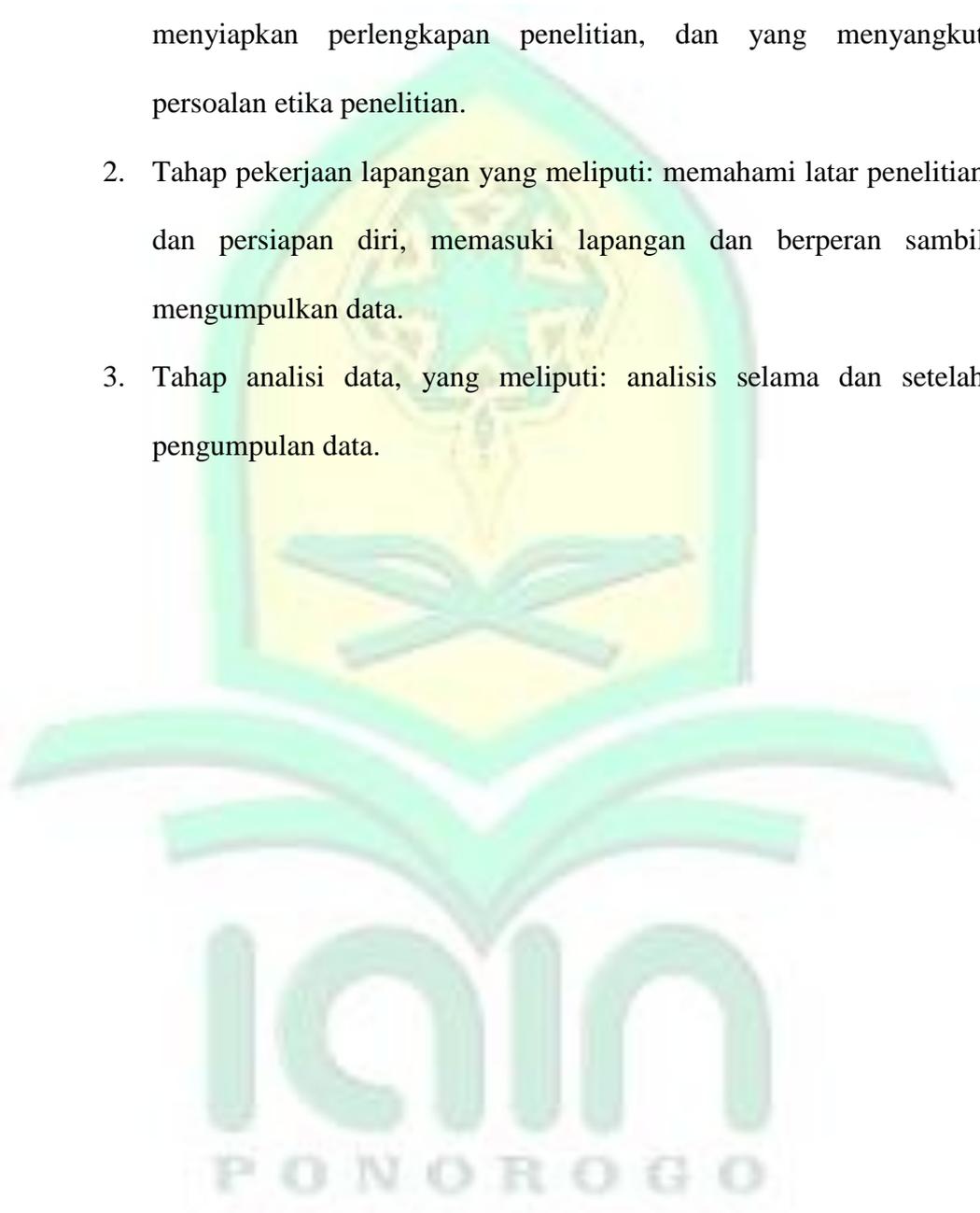
1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambahkan dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

³¹ *Ibid.*, 241.

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Gambaran umum MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pondok Pesantren KH.Syamsuddin didirikan pada tahun 1925, oleh KH Syamsuddin yang berasaskan agama islam dengan konsentrasi keilmuan fiqih. Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terletak di Jl. Lawu, Gg. IV No. 4 Durisawo, Nologaten, Ponorogo.

Cikal bakal pondok Pesantren KH. Syamsuddin adalah “Bait Al – Taqwa” sebuah asrama/ bangunan indah dan mempesona. Berdasarkan AD- RT Yayasan PP. KH. Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

- 1) Mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama.
- 2) Mencetak calon- calon guru, mubaligh dan zu’ama islam.

Al maghfurlah KH Syamsuddin mendirikan pondok dilatarbelakangi oleh pemikiran beliau bahwa pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang membentuk pribadi atau watak insani yang kokoh imannya.

Selain itu, membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga kedzaliman dan kemaksiatan berangsur-angsur berkurang dan sampai tidak di rasakan lagi.

KH. Syamsuddin mempunyai visi yaitu terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah- diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.

Dan misi beliau ialah dapat menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama, dan tenaga terampil yang professional dan agamis. Hari ke hari Pondok Pesantren KH Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukup baik. Santri-santrinya tidak hanya dari kota Ponorogo, bahkan ada yang dari luar kota dan luar Jawa (1930) Pada tahun 1937 beliau meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah fan- fan yang lain, antaranya: Al- Qur'an beserta tafsirnya, Ilmu Hadist, Ushul Fiqih dan ilmu alat disamping dan yang telah ditetapkan terdahulu.

Hari demi hari laju santri semakin bertambah banyak dan pemondokan (asrama) yang tidak cukup lagi untuk menampung mereka, hal itu mendorong *Almaghfurlloh* KH Syamsuddin berfikir keras berusaha maksimal untuk selekasnya mewujudkan pemondokan yang memadai. Pada tanggal, 25 Oktober 1957 Ponpes KH Syamsuddin membentuk yayasan, pada notaris Tjiokhongwan, dalam rangka untuk mencari dana untuk pembangunan asrama, mushola dan gedung madrasah.

KH Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 *Djumadil Akhir* 1387 H. Dalam usia 80 tahun, beliau meninggalkan amanah Allah SWT. yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau.

Akan tetapi kepergian beliau tidaklah mengurangi kebesaran Ponpes KH Syamsuddin, bahkan gaung Ponpes. KH Syamsuddin ke seluruh tanah air. Untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 Juli 1969 dan disahkan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat Indonesia, bapak KH Dr. Idham Cholid yaitu bernama Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Jasa-jasa KH. Syamsuddin yang ditinggalkan untuk Pondok Pesantren diantaranya ialah:

- 1) Mendirikan ibtida'iyah NU pada bulan September 1938– 1939.
- 2) Pembangunan asrama santri, gedung mualimin, mushola, aula serta kediaman Asatidz (1958)
- 3) Mendirikan Mualimin 6 tahun berdasarkan Piagam Depag Jatim (1 Januari 1979)
- 4) Menambah ruangan kelas mualimin pada tahun 1961.

Berdasarkan wasiat *Almaghfurlloh* (KH.Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam (putra ke- 8) dengan dibantu saudara-saudaranya. Keteladanan KH. Syamsuddin benar-benar melekat di sanubari

putra- putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemerosotan sedikitpun dan kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak pula upaya-upaya yang dilakukan demi untuk kemajuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- 1) Merintis Pondok Pesantren Al- Munjiyah,
- 2) Membangun asrama untuk menampung santri yang kian hari semakin banyak,
- 3) Mengaktifkan kembali lembaga formal yang pada tahun ajaran 1984 / 1985 yang mengalami kefakuman,
- 4) Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama *"Al-Madrasah Al-Khasah Lita'limi Alkutubi Al-Salafiyyah 'Ala Thariqati Alhaditsah"*.

Setelah KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat (1991), kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh K. Ayyub Ahdiyan Syam, SH. Dan dibantu adiknya yaitu K. Zami' khudza wali Syam. Banyak pula upaya-upaya beliau untuk perkembangan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- 1) Merenofasi asrama santri putra,
- 2) Merenofasi Mushola,
- 3) Merenofasi sighthor dan difungsikan sebagai kantor MA dan MTs

- 4) Merenovasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddindan Al-Munjiyah
- 5) Merenovasi MTs- MA YP KH. Syamsuddin
- 6) Melengkapi peralatan- peralatan lainnya. Dan sampai sekarang upaya perubahan- perubahan dan perkembangan Pondok terus di laksanakan oleh beliau.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sudah semakin maju. Fenomena ini tidak lain sebagai salah satu penunjang mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Ponpes KH. Syamsuddin. Tentunya nampak lebih praktis, estetika, mengiurkan, sejuk dipandang dan banyak mengundang selera. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perubahan yang terjadi pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurilloh KH. Syamsuddin.

b. Letak Geografis

Secara Geografis, Pondok Pesantren KH Syamsuddin terletak di Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas 4.200 m. Adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lawu, Gg. IV No. 4
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kawi
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga

- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu.

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi dan Tujuan MA YP K.H. SYAMSUDDIN

Ponorogo adalah sebagai berikut:

1) Visi

- a) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia,
- b) Berkemampuan ilmiahdiniyah terampil dan
- c) Professional sesuai dengan tatanan kehidupan.

2) Misi

- a) Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- b) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- c) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan berakhlak mulia.

3) Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

d. Profil Singkat MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Tabel 1.1

Informasi Lengkap Profil Madrasah

1.	Identitas Madrasah		
a.	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah YP KH Syamsuddin Durisawo, Ponorogo
b.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	131235020033
c.	Nama Kepala Madrasah	:	Ahmad Azhar, M.Pd
d.	Tahun Pendirian	:	Tahun 1992
e.	Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
f.	Status Madrasah	:	Swasta
g.	Jumlah Siswa	:	178
h.	Jumlah Rombel	:	9
i.	Jumlah Guru	:	43
j.	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	3

2.	Alamat Madrasah		
a.	Jalan	:	Jl. Lawu Gg IV/014-06
a.	Kelurahan	:	Nologaten
b.	Kecamatan	:	Ponorogo
c.	Kabupaten	:	Ponorogo
d.	Propinsi	:	Jawa Timur
e.	Kode Pos	:	63411

Tabel 1.2

Infomasi Kontak Madrasah

2.	Kontak Madrasah		
a.	No. Telp.	:	(0352) 482593
b.	No. Fax.	:	-
c.	E-mail	:	masypkhsyamsuddin@gmail.com
d.	Website	:	www.masypkhsyamsuddin.sch.id

e. Struktur Organisasi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Struktur organisasi yang ada di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yaitu struktur yayasan MA dan Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

f. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dalam melaksanakan proses kegiatan, MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo melibatkan tenaga pendidik dari lulusan ponpes besar di daerah Jawa Timur. Hal ini mengingat demi lancar dan berkembangnya ke depan madrasah pada tahun 2019- 2020 MA YP KH Syamsuddin memiliki 43 ustadz dan ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

2) Data Siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Adapun yang dimaksud siswa adalah mereka yang belajar di Madrasah Aliyah KH Syamsuddin, baik siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah KH Syamsuddin Ponorogo pada tahun pelajaran 2019/ 2020 ada 178 siswa, 73 putra dan 105 putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

g. Sarana Prasarana MA YP KH Syamsuddin Durisawo

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut mendukung dan menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh ponpes KH Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada table. Tabel Sarana Prasarana Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 1.3

Sarana dan Prasarana MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO³²

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang kantor	2	Baik
4.	Ruang laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Ruang pimpinan	1	Baik

³² Lihat transkrip pada lampiran

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
7.	Ruang guru	1	Baik
8.	Ruang tata usaha	1	Baik
9.	Tempat beribadah	2	Baik
10.	Ruang konseling	1	Baik
11.	Ruang UKS/M	1	Baik
12.	Ruang organisasi kesiswaan	1	Baik
13.	Kamar Mandi	3	Baik
14.	Gudang	3	Baik
15.	Ruang sirkulasi	1	Baik
16.	Tempat bermain/ berolahraga	1	Baik
17.	Kantin	2	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi Menggunakan Khat Ri'ah di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 28 oktober s.d 10 November 2020 di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO. Pada pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi satu kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari Kamis pukul 16.00 s.d 18.00 WIB. Kendati banyak jenis kaligrafi, tapi yang dilatih pada program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini adalah jenis *Khat riq'ah*.³³ Anak-anak diajarkan langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah dalam mengajarkan kaligrafi Arab yang dilakukan oleh guru pembinanya, diantaranya adalah :

a. Persiapan menulis

1) Mempersiapkan Alat Menulis

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligraf Arab diwajibkan mempersiapkan peralatan-peralatan menulis kaligrafi. Seperti: Pensil gepeng, spidol snowman, handam, tinta, silet, buku tulis , buku gambar, dan lain-ain³⁴

Dwi Prasetyo Susanto juga mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi arab mereka

³³ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 01/O/28-10-2020

³⁴ *Ibid.*

meinyiapkan peralatan menulis.

“Betul mas sebelum kegiatan di mulai kami mempersiapkan alat terlebih dahulu.”³⁵

Sementara itu, sarana prasarana MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi baik yang disediakan oleh sekolah ataupun secara pribadi oleh siswa, adalah:

- a) Membutuhkan ruangan yang cukup;
- b) Peralatan meja dan kursi;
- c) *White board* dan Spidol;
- d) Buku Gambar, kertas HVS, pensil gepeng, handam, tinta, stip, penggaris, spidol senowman warna-warni.³⁶

2) Melatih pegang pensil

Ketika observasi yang dilakukan peneliti, Sebelum mulai menulis pembina ekstrakurikuler kaligrafi Arab mengajarkan kepada siswa yang pemula atau kelas X cara memegang pensil yang baik dan benar ketika menulis kaligrafi. Karena pensil yang dipakai menulis kaligrafi tidak sama dengan pensil yang dipakai menulis.

Izzul Hanan Luthfi menyatakan bahwa mereka diajarkan cara memegang pensil pada waktu kelas XI ketika baru mulai

³⁵ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 01/W/28-10-2020

³⁶ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 02/O/28-10-2020

ikut kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

“Dulu, ketika saya awal baru mulai ikut kelas X kita diajarin cara memegang pensil, semua teman-teman juga di ajarin semua satu-persatu.”³⁷

b. Metode

Untuk mempermudah siswa mempelajari kaligrafi, Pembina mengajar dengan menuliskan materi dipapan tulis kemudian diikuti oleh siswa itu sendiri, hal ini sebagai mana dijelaskan ketika wawancara dengan Pembina.

“Saya mengajar anak-anak dengan menuliskan materi di papan tulis, kemudian saya jelaskan satu-persatu huruf gimana cara penulisannya. Terkadang saya juga membagikan copiyang yang sudah ada contoh kaligrafinya. Bsa dibilang ini metode demonstrasi dengan menjplak”³⁸

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan pembina ketika mngajarkan kaligrafi di MA YP KH Syamsyudin Durisawo adalah metode demonstrasi dengan menjiplak.³⁹

c. Melakukan Pembinaan

Setelah siswa mempersiapkan alat untuk menulis mereka dari rumah, langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan kepada anak- anak. Pembinaan ini bertujuan untu mempermudah pembina untu memberikan materi kepada siswa, pembinaan ini

³⁷ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 02/W/28-10- 2020

³⁸ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 03/W/28-10- 2020

³⁹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 03/O/28-10-2020

tergantung jenjang kelas atau tingkat penguasaan siswa. Jenis kaligrafi sangat banyak, tetapi yang diajarkan oleh Pembina pada ekstrakurikuler kaligrafi Arab adalah jenis *Khat riq'ah*. Adapun struktur pembinaan program ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini melalui tiga jenjang, yaitu:

1) Pembinaan tahap awal

Untuk mempermudah para siswa yang pemula dalam mempelajari kaligrafi, pembimbing mengajarkan pada tahap awal tentang bentuk huruf-huruf tunggal.

“Pada tahap awal yaitu kelas X ini yaitu diperkenalkan berbagai bentuk huruf dan cara atau aturan penulisan huruf tunggal Al-Qur’an.”⁴⁰

Selain itu juga Rama Fuat juga menyatakan

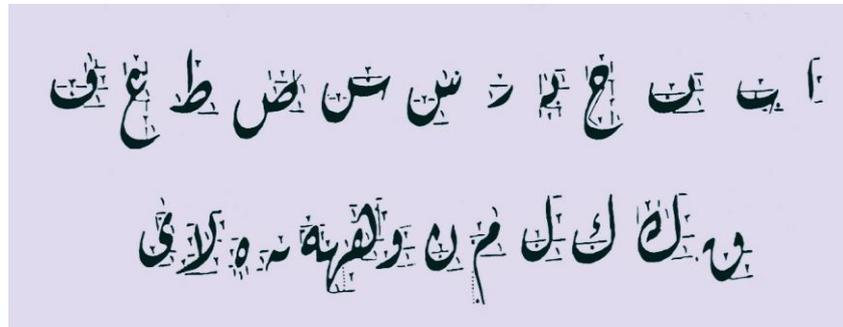
“Tentunya dong, itu yang pertama kali dijelaskan oleh Ust Ghofur tentang menulis dari arah kanan ke kiri.”⁴¹

Contoh materi yang diberikan pada pembinaan tahap awal untuk siswa:

⁴⁰ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 04/W/ 28-1- 2020.

⁴¹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 05/W/28-10-2020.

Gambar 1.1
Materi tahap awal program pendidikan
ekstrakurikuler Kaligrafi⁴²



2) Pembinaan tahap menengah.

Setelah para siswa mempelajari tentang bentuk-bentuk huruf, tahap selanjutnya para siswa dilatih tentang menyambung huruf-huruf dan memperhatikan huruf-huruf yang tidak bisa disambung akhirnya. Biasanya pada tahap ini pembina memberikan materi kepada kelas-kelas tinggi.

“Pada tahap menengah ini biasanya yang mulai dilatih cara menyambung huruf dan bagaimana aturan ketika huruf-huruf tersebut akan di sambung. Selain itu juga pada tahap menengah ini kami menekankan kepada siswa untuk memperhatikan beberapa huruf yang tidak bisa disambung akhirnya seperti huruf (), ra (), waw () dan masih ada yang lain.⁴³

Fahrul Suryaditya menyatakan bahwa ia pernah diajarkan untuk menyambung huruf oleh pembinanya dalam proses mempelajari kaligrafi Arab.

“Pernah, sebelumnya saya sudah diajari bagaimana

⁴² Dokumentasi, Buku Panduan Menulis Kaligrafi, Program Ekstra kurikuler Kaligrafi. MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo.

⁴³ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 06/W/28-10-2020.

cara menyambung huruf.”⁴⁴

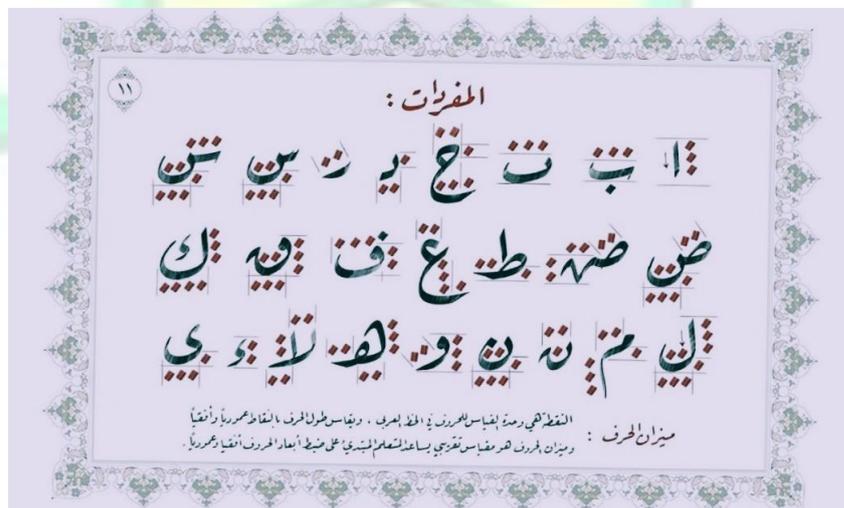
Para siswa juga diajarkan tentang huru-huruf yang tidak bisa disambung sebaيمان yang di ungkapkan oleh siswa kelas XI Riyan Febrianto.

“Pernah, malah itu aja yang kadang tempat saya salah. Pernah saya tulis huruf *waw*, tapi saya sambung lagi kakinya. Terus disalahkan saya coba.”⁴⁵

Adapun contoh kaidah atau aturan dalam menyambung beberapa huruf hijaiyah tersebut, antara lain:

Gambar 1.2

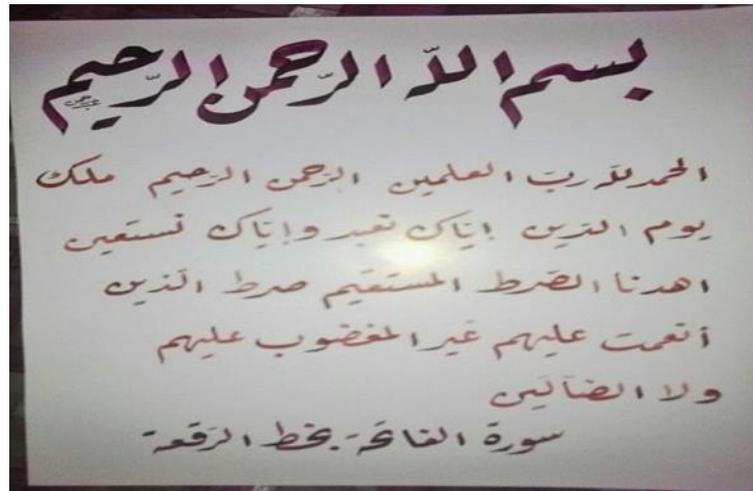
Materi tahap menengah program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi⁴⁶



⁴⁴ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 07/W/28-10-2020.

⁴⁵ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 08/W/28-10-2020

⁴⁶ Dokumentasi, Buku Panduan, 29 Oktober 2020.



d. Evaluasi Hasil Menulis

Berdasarkan beberapa tahap pembinaan ekstrakurikuler kaligrafi Arab tersebut, akan dilalui dengan melakukan evaluasi keterampilan menulis siswa yang dilaksanakan setiap semester untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab bahwa:

“Setiap selesai latihan pada pertemuan ekstra ini, saya memberikan tugas kepada anak-anak agar mereka tetap latihan juga di rumah, selain itu setiap semester kami mengadakan evaluasi untuk mengetahui potensi siswa dan hasil evaluasi siswa ini akan kami masukkan ke dalam nilai raport dengan bentuk simbol abjad.”⁴⁹

Sementara itu untuk kriteria dan skor evaluasi keterampilan menulis Al-Qur’an Siswa ini ada tiga yang diukur diantaranya:

a) Kaidah, untuk pemberian skor paling tinggi pada

⁴⁹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 10/W/28-10-2020

penilaian kaidah ini diberikan 60;

- b) Kerapian, untuk pemberian skor paling tinggi pada penilaian kaidah ini diberikan 20;
- c) Keindahan untuk pemberian skor paling tinggi pada penilaian kaidah ini diberikan 20.⁵⁰

Jadi total keseluruhan nilai siswa pada evaluasi kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini adalah 100.

Berdasarkan kriteria dan skor yang ditentukan oleh Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab tersebut untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis Al-Qur'an siswa pada program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab.

Pemberian skor pada nilai raport siswa

- a) Nilai skor dari 80-100, maka siswa akan diberikan nilai A;
- b) Nilai skor dari 60-80, maka siswa akan diberikan nilai B;
- c) Nilai skor dari 40-60, maka siswa akan diberikan nilai C.⁵¹

Adapun siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini, dari kelas X ada 20 siswa, kelas XI 18 siswa, kelas XII 17 siswa. Dari data

⁵⁰ Dokumentasi raport siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi, MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo, 05 November 2020.

⁵¹ *Ibid.*,

tersebut jelas siswa yang diutamakan untuk mengikuti program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah dari kelas X s.d kelas XII.

2. Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO

Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa. Untuk memperluas pengetahuan Al-Qur'an, pembinaan menulis bisa dimulai dari *khat riq'ah* yang sederhana dan harus diberikan sejak dini. Disinilah peran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut untuk mempelajari tentang menulis Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan *kaligrafi* diantaranya seperti cara menyambung huruf, dari mana mengawali menulis dan masih banyak yang lain.”⁵²

a. Sebagai Kegiatan Pengembang Bakat Seni Menulis Al-Qur'an

Setiap siswa tentunya memiliki bakat tersendiri, salah satunya adalah bakat seni menulis Al-Qur'an. Karena dengan tulisan siswa akan berkreasi dan menyalurkan bakat yang dimilikinya. Apalagi siswa yang memiliki bakat akan cepat dalam proses pelatihan. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih daripada siswa yang tidak memiliki bakat tentu

⁵² Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 11/W/28-10-2020.

akan membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sementara itu, Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi mengungkapkan bahwa:

“Secara pribadi pun saya menjadi pembina itu agar siswa atau anak-anak bisa bernikmat-nikmat dengan keindahan huruf-huruf Al-Qur’an dan menggunggah anak-anak supaya cinta Al-Qur’an melalui huruf-hurufnya. Maka kami dengan para pihak sekolah berinisiatif mengadakan mata lomba kaligrafi Al-Qur’an di acara Musabaqah Madrasatul Qur’aniyah (MMQ) yang dilaksanakan setahun sekali setelah semester pertama. Bahkan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) jarang mengadakan lomba untuk cabang kaligrafi ini. Makanya kami berfikir mungkin anak-anak kami terkadang bosan karena jarang dilakukan kegiatan lomba kaligrafi. Jadi kami mensiasatinya dengan melakukan pekan seni kaligrafi Al-Qur’an tersebut.”⁵³

Sebagaimana dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa kebanyakan para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut.

Para siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kaligrafi juga menyatakan bahwa nishom Mudin sangat antusias dengan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi Arab, karena dia bisa mengikuti lomba kaligrafi yang diadakan sekali setahun setelah semester I.

“Kami ingin supaya lebih sering diadakan lomba kaligrafi agar saya bisa dapat hadiah dan bisa belajar dengan semangat.”⁵⁴

⁵³Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 12/W/28-10-2020.

⁵⁴ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 13/W/28-10-2020..

M. Halim Ibnu Sader mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Arab bukan hanya untuk bisa mengikuti kegiatan lomba yang diadakan di sekolah, bahkan bercita-cita sampai bisa mengikuti lomba kaligrafi tingkat nasional.

“Saya punya cita-cita ingin ikut MTQ sampai nasional dan bikin orang tua saya bangga.”⁵⁵

Akbar Putra Pratama peserta ekstra kurikuler kaligrafi sangat senang dengan diadakannya lomba kaligrafi Arab, terutama ketika mendapatkan hadiah perlombaan.

“Yang paling menyenangkan adalah waktu menerima hadiah dari hasil perlombaan jadi lebih semangat lagi pengen belajar kaligrafi.”⁵⁶

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara di atas beberapa siswa mengungkapkan bahwa:

Ketika peneliti melakukan observasi, setiap siswa Ekstra kurikuler kaligrafi sangat beragam tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Audiya peserta ekstra kurikuler kaligrafi semata mata mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bertujuan untuk mengembangkan bakat yang ia miliki.⁵⁷

“Saya memang tidak pernah ikut lomba kaligrafi, tapi saya senang latihan menulis, kan belajar itu bukan cuma untuk dapat juara.”⁵⁸

⁵⁵ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 14/W/28-10-2020.

⁵⁶ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 15/W/03-11-2020.

⁵⁷ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 04/O/03-11-2020

⁵⁸ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 16/W/28-10-2020.

Abib Putra Ananto siwi kelas XI termotifasi dengan teman-temanya yang mengikuti kegiatan lomba kaligrafi Arab yang diadakan sekali setahun, sehingga ia bersemangat untuk terus berlatih kaligrafi.

“Dulu saya malu kalau tulisan Al-Qur’an saya dilihat sama temen-temen karena dia jelek, tapi sekarang banyak teman-teman yang bilang tulisan saya bagus dan bisa ikut lomba sperti teman-teman yang lain.”⁵⁹

Berkenaan dengan beberapa data di atas, berikut ini dokumentasi data prestasi yang pernah diraih oleh siswa MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo pada cabang lomba kaligrafi.

b. Menunjang keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas

Pada dasarnya tujuan utama dari terselenggaranya program ekstrakurikuler itu sendiri untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat beorganisasi dan berintraksi dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian program ekstra tersebut dapat bermanfaat terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembimbing dan para siswa-siswa MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO, pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran agama. Seperti, Alqur’an hadis,

⁵⁹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 17/W/28-10-2020

bahasa Arab dan Aqidah Akhlak.

Kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai wadah untuk mempelajari kaidah (aturan) penulisan Al-Qur'an, melalui pembinaan dan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala

“Peranan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi sangatlah penting, karena program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini merupakan suatu wadah atau tempat pembinaan kepada siswa untuk mempelajari aturan penulisan huruf-huruf hijaiyah maupun Al-Qur'an. Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini, seperti yang diketahui bersama tulisan itu sendiri bisa awet, seperti mushaf Al-Qur'an, selama tulisan itu tidak terbakar atau hilang. Bahkan bisa awet sampai ribuan tahun. Berbeda dengan kita membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, maka terkadang akan cepat hilang.⁶⁰

Dari hasil observasi, bapak Kepala Sekolah sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dikarenakan kegiatan tersebut sangat mendukung pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran Agama.⁶¹ Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“..Memang pada dasarnya tujuan kami ingin mengembangkan ilmu kaligrafi ini kepada anak-anak untuk menunjang proses pembelajaran yang lain.⁶²

⁶⁰ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 18/W/09 -11- 2020.

⁶¹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 05/O/09-11-2020

⁶² Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 19/W/28 -10- 2020.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa peran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

3. Kendala dan Upaya yang dilakukan Pendidik Ekstrakurikuler kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pendidik ekstra kurikuler kaligrafi dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi tersebut yaitu:

a. Kendala yang Dihadapi

- 1) Siswa yang tidak disiplin masuk sesuai jadwal.

Dalam menjalankan peran sebagai seorang pembina tentunya memiliki hal-hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan suatu kegiatan. Akan tetapi kendala-kendala tersebut bukan menjadi suatu halangan untuk memberikan pembinaan yang efektif kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo, maka ada beberapa hal yang

menjadi Kendala-kendala tersebut.

“Dari siswa sendiri tidak teratur mereka masuk. Malah ada siswa yang tidak pernah masuk sama sekalai. Ya, begitulah anak-anak kita tidak bisa memaksa mereka. Kan tidak semua siswa juga yang memiliki bakat dalam menulis ini. Kalau dari saya sebagai pembina kadang ada saja kegiatan lain yang harus saya lakukan sehingga kadang kami tidak masuk untuk latihan.”⁶³

Jika dilihat dari hasil observasi, pembina ekstrakurikuler kaligrafi sangat kewalahan dalam mengatasi murid yang jarang masuk. Selain itu, tenaga pendidikan yang kurang sehingga tidak bisa mengontrol semua murid. pembina juga menyadari bahwa kerepotan mengatur waktu ketika ada kegiatan yang bertabrakan dengan jadwal pembinaan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut.⁶⁴

2) Kurangnya Sarana Prasarana

Melaksanakan kegiatan apapun bentuknya, sarana prasarana sangat mendukung untuk keberlangsungannya kegiatan tersebut. Terlebih dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab. Maka dari itu pihak sekolah sedang mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana.

“Untuk sarana prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memang masi apa adanya. Namun, kami dari pihak sekolah akan selalu mengupayakan agar sarana prasarana ini terpenuhi atau lengkap”.⁶⁵

⁶³ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 20/W/28 -10- 2020.

⁶⁴ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 06/O/28 -10- 2020

⁶⁵ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 21/W/28 -10- 2020.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO kurang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Seperti:

- a) Banyaknya meja yang berlubang. Banyaknya meja yang berlubang yang bisa mengasihkan tulisan para siswa kurang bagus, dan ruangan tempat berlatih kurang luas. Sehingga pembina sering menggunakan Mushola sebagai tempat berlatih Kaligrafi. Selain sarana prasarana, waktu juga sebagai salah satu kendala yang yang dihadapi pembina ekstrakurikuler kaligrafi, waktu yang terlalu sedikit dan singkat.⁶⁶
- b) Tidak tersedianya papan hitam. Menggunakan papan tulis hitam dapat mempermudah siswa melihat ketika belajar kaligrafi. Papan tulis hitam merupakan salah satu sarana visual atau *optical medium* dalam pengajaran. Sarana ini membangun dasar indra yang diyakini dapat membentuk kecerdasan yang diperlukan untuk memperaktekkan pemahaman, pemikiran, dan pembentukan orientasi.⁶⁷

⁶⁶ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 21/O/28 -10- 2020.

⁶⁷ *Ibid.*,

b. Dari beberapa kendala di atas ada beberapa upaya atau solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler kaligrafi, diantaranya:

1) Memberikan Motivasi

Untuk menambahkan semangat pada diri siswa, Pembina perlu untuk memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat, menunjukkan karya-karya terbaiknya, dan menceritakan pengalaman- pengalaman kakak kelasnya yang sudah mengikuti lomba di luar sekolah.

“Kadang-kadang setelah peroses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi kami membemberikan motivasi dengan cara menasehati mereka agar selalu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Arab dan memperlihatkan karya-karya kaligrafi kakak kelasnya”.⁶⁸

Upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler kaligrafi kepada siswa yang tidak masuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan cara memanggil para siswa pada waktu selesai melaksanakan salat duha’ untuk memberikan motivasi.

“Kami tidak bisa memaksakan semua siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab. Karena setiap siswa mempunyai bakat dan kesenangan masing-masing, akan tetapi untuk meminimalisir siswa yang tidak hadir pada waktu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sekali waktu saya memanggil siswa-siswa yang sering ghoib ketika jadwal kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut selepas salat duha’ berjama’ah.”⁶⁹

⁶⁸ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 12/W/28 -10- 2020.

⁶⁹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 12/W/28 -10- 2020..

2) Memberikan Penghargaan atau reward

Agar siswa-siswa bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab maka pihak sekolah berinisiatif mengadakan lomba kaligrafi.

“Maka kami dengan para pihak sekolah berinisiatif mengadakan mata lomba kaligrafi Al-Qur’an di acara *Musabaqah Madrasatul Qur’aniyah* (MMQ) yang dilaksanakan setahun sekali setelah semester pertama. Bahkan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) jarang mengadakan lomba untuk cabang kaligrafi ini. Makanya kami berfikir mungkin anak-anak kami terkadang bosan karena jarang dilakukan kegiatan lomba kaligrafi. Jadi kami mensiasatinya dengan melakukan pekan seni kaligrafi Al-Qur’an tersebut.”⁷⁰

Selain itu salah satu siswa mengungkapkan bahwa dirinya merasa minder dengan teman-temannya yang tulisan kaligrafi arabnya yang lebih bagus-bagus.

“Saya memang senang ikut kaligrafi tapi kadang saya sering tidak masuk karena saya merasa kurang bisa. Saya malu dengan teman-teman yang lain tulisan mereka bagus tidak seperti saya.”⁷¹

Berbeda dengan Sulthon Maulana Abdullah. Dimana, dia senang masuk kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk senang mengganggu teman-temannya yang sedang latihan menulis kaligrafi Arab.

“Senang sih, senang ikut-ikutan. Saya masuk bukan buat ikut latihan tapi saya senang mengganggu

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 21/W/28 -10- 2020.

teman-teman yang sedang latihan.hehe.”⁷²

3) Mengadakan papan jalan atau papan gambar.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada waktu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, ada beberapa siswa yang membawa papan jalan yang dijadikan sebagai alas menulis di atas meja, papan jalan tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa ketika menulis kaligrafi dan bisa menghasilkan tulisan yang lebih bagus.

4. Peningkatan Keterampilan menulis Al-Qur'an siswa Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO PONOROGO Setelah Diberi Pelatihan

Setelah diberikanya keterampilan menulis Al-qur'an menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO, banyak siswa yang lebih semangat dalam belajar kaligrafi, karena adanya inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran seperti halnya banyaknya variasi huruf-huruf Riq'ah yang diajarkan oleh pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, jadi mereka bisa memilih mana yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

⁷² Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 22/W/28 -10- 2020.

Menurut siswa kelas XII Nishomuddin:

”Alhamdulillah saya sedikit memahami tentang kaidah-kaidah kaligrafi khat Ri’ah, dan saya senang karena pengajaran yang diberikan tidak monoton jadi tidak bosan.”

Berbeda dengan penjelasan Arif Rahman siswa kelas X

“Walaupun saya baru belajar mengenal huruf-huruf tapi saya senang tidak sabar saya ingin mencoba untuk ikut pembinaan tahap ke 2 dengan praktek secara langsung dan saya nantinya setelah di hvs saya bisa akan mencoba untuk langsung praktek di kertas manila

Adapun manfaat setelah diberikanya pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi dalam peningkatan keterampilan menulis Al-Qur’an

- a. Banyaknya siswa yang masuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler
- b. Banyaknya inovasi para siswa untuk berkarya lebih luas
- c. banyak Siswa yang lebih tertarik dalam tulisan arab

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi pada dasarnya merupakan kegiatan di luar kurikulum sekolah dan biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Namun, tidak mesti hanya dilaksanakan di sekolah tapi pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini bisa dilaksanakan di sanggar, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya. Mengingat fungsi dari kaligrafi itu sendiri digunakan untuk buku-buku pelajaran, kebudayaan, mushaf Al-Qur'an, majalah, koran, dan sarana-sarana informasi seperti televisi dan sebagainya.⁷³ Akan tetapi pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis Al-Qur'an.

Dari uraian pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak serta merta materi yang diajarkan kepada siswa itu langsung semuanya. Akan tetapi, materi yang akan diajarkan harus bertahap-tahap.

⁷³ Fauzi Salim, *Cara Mengajar*, h. 18.

Dari hasil pengumpulan data sebelumnya peneliti memperoleh beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab di antaranya adalah :

1. Persiapan Menulis.

a. Mempersiapkan Peralatan Menulis

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab para siswa mempersiapkan peralatan menulis. Peralatan menulis yang baik untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Arab diantaranya adalah pensil yang di gunakan untuk membuat garis-garis pekerjaan, sketsa-sketsa kasar dari pekerjaan Anda, dan supaya pekerjaan persiapan itu dapat dilakukan dengan teliti.⁷⁴

Dikarnakan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini dimulai dari kelas pemula, untuk lebih mudahnya bagi siswa pemula dianjurkan untuk menggunakan potlot tukang kayu atau potlot 3 sampai 6B yang ujungnya diasah sehingga lebarnya sama dengan pena yang akan kita gunakan. Itulah alat yang sngat baik untuk membuat praseketsa huruf-huruf.⁷⁵

b. Melatih pegang pensil

Jika tidak pernah diajarkan cara memegang pensil dengan benar, kemungkinan memegangnya dalam cara yang mempersulit

⁷⁴ Timon Stevens, *Kaligrafi dari A sampai Z*, (Jakarta : Angkasa,200), h.15.

⁷⁵ *Ibid.*,

penulisan dan penggambaran - walau seharusnya tidak sesulit itu. Atau, mungkin keinginan mengajarkan anak kita cara yang benar untuk memegang pensil. Posisi pensil yang benar akan memastikan kegiatan menggambar dan menulis menjadi lebih mudah, tapi, dan menyenangkan.

Metode Pegangan *Tripod* : Gunakan jempol, jari telunjuk dan jari tengah kita untuk jenis pegangan ini. Tidak ada jari lain yang akan memegang pensil. Bayangkan seolah-olah kita sedang mencubit dengan tigajari secara bersamaan, tetapi jangan terlalu keras dengan pensil terletak diantaranya. Diantara langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Letakkan bantalan jempol ke satu sisi pensil. Sisi ini yang terdekat dengan tubuh
- 2) Tempatkan jari telunjuk di atas pensil. Ujung jari ini harus terletak di atas bagian pensil. Sama dengan jempol, jari ini akan menahan pensil agar tetap berada di tempatnya. Hindari penekanan yang berlebihan bisa menghasilkan rasa sakit saat memegang pensil,
- 3) Sangga pensil dengan jari tengah. Pensil harus tersangga di sendi pertama jari tengah. Ini adalah posisi akhir gaya tripod.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid*, 19.

2. Memberikan Pembinaan

a. Pembinaan Tahap Awal

Pada tahap awal ini difokuskan untuk siswa kelas X yang hanya diperkenalkan berbagai bentuk huruf dan aturan bentuk huruf- huruf tunggal.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi pada tahap ini tidak perlu terlalu dituntut untuk menulis dengan hasil yang bagus. Dan mengingat bahwa tulisan yang menuntut perjuangan otot dan pikiran belum dapat dikuasai oleh murid-murid tingkat ini, maka cukuplah kita beri mereka motivasi untuk meniru sebisanya. Tidak perlu kita tuntut supaya detail dan indah atau kita wajibkan menggunakan alat-alat penjelas dan warna. Untuk langkah ini, cukup digunakan pensil.⁷⁷

b. Pembinaan Tahap Menengah

Pada tahap ini para siswa diperkenalkan tentang menyambung huruf-huruf dan memperhatikan huruf-huruf yang tidak bisa disambung ke depan seperti huruf alif (ا), dal (د), zal (ذ), zai (ز), ra (ر), waw (و)⁷⁸

⁷⁷ Fauzi Salim, *cara mengajar*, h. 27

⁷⁸ Ridwan, *Metode khusus*, h. 63

c. Pembinaan Tahap Akhir

Di tahap terakhir ini biasanya diberikan untuk kelas XII, pembina lebih banyak memberikan latihan menulis sesering mungkin. Pada langkah ini, harus ada peningkatan ketajaman menelaah, pengetahuan tentang hubungan-hubungan dan perbandingan bentuk- bentuk huruf serta tuntutan agar murid memperbagus kaligrafinya untuk membangkitkan ketajaman rasa seni dalam jiwanya.⁷⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan metode sangat bervariasi. Menentukan metode sangat menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih berkembang dan efektif. Salah satu contoh metode yang dapat diterapkan adalah metode latihan/drill. Metode ini banyak melibatkan siswa peserta kursus mereka mengulang-ulang terus apa yang telah diperoleh dari gurunya. Unsur utama dari penggunaan metode ini adalah motivasi, jika unsur motivasi tidak ditingkatkan maka keinginan untuk mengulang-ngulang akan menurun.⁸⁰

Sukses metode guru tergantung kepada sejauh mana pengetahuan yang dicapai murid dan pengalaman yang mereka peroleh. Selain itu, murid merasa terbiasamenghadapi kesulitan-kesulitan, dapat mencintai dan menerima materi pelajaran, serta

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Profesi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algrasindo,2000), h.18.

berusaha keras untuk maju, terlibat dalam usaha visualisasi karya, dan mampu mempertahankannya.⁸¹

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan juga proses yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tindakan evaluasi dapat menjadi balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran selajutnya.⁸²

B. Analisis Peran Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Setiap kegiatan pendidikan pasti mempunyai peran yang bermanfaat dengan pendidikan yang lain. Adapun peran ekstrakurikuler kaligrafi Arab terhadap pendidikan yang lainnya :

1. Sebagai Kegiatan Pengembangan Bakat Seni Menulis Al-Qur'an

Setiap siswa tentunya mempunyai bakat yang beragam, diantaranya pasti ada yang memiliki bakat menulis Al-Qur'an. Peran dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk menyalurkan bakat-bakat siswa yang tersembunyi. Mengidentifikasi anak yang berbakat bukanlah pekerjaan yang mudah. Apalagi banyak di antara anak-anak yang berbakat yang menyembunyikan potensi mereka untuk

⁸¹ Salim Afifi, *Cara Mengajar*, 45

⁸² Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Lombok : Elhikam Press Lombok, 2012), 20.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Atau mungkin lingkungan itulah yang tidak memberi jalan keluar dari potensi mereka.⁸³

Seni merupakan suatu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi demi kebutuhan rasanya. Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain.⁸⁴

2. Menunjang Keberlangsungan Pembelajaran di dalam Kelas.

Diantara tujuan utama dari terselenggaranya program ekstrakurikuler itu sendiri untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat beorganisasi dan berintraksi dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian program ekstra tersebut dapat bermanfaat terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Baik untuk siswa itu sendiri, maupun guru-guru bidang studi.

Kaligrafi merupakan sarana atau tali penghubung masyarakat yang merupakan bagian dari sarana peralihan kebudayaan dan peradaban. Anda pasti tertarik dengan buku-buku bersampul indah dengan iluminasi kaligrafi yang elok dan bervariasi dalam buku-buku bertulisan tangan dan karangan-karangan kuno semenjak dahulu kala.⁸⁵

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti program kegiatan

⁸³ Ahmad Pramudya dan Indra Soepandi, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Bee Media ,2014), 199

⁸⁴ <http://www.ilmusahid.com/2016/08/pengertian-seni-fungsi-seni-dan-jenis.html>

⁸⁵ Fauzi Salim, *Cara Mengajar*, h.18

ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an) dan Al-Qur'an atau kaligrafi Arab. Kegiatan ini sangat penting "mengingat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.⁸⁶

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.⁸⁷

C. Kendala dan Upaya yang Dihadapi Pembina Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan *Khat Riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO

Keinginan tidak selamanya sesuai dengan kenyataan, apa yang diharapkan tidak selamanya akan terwujud seperti apa yang diharapkan. Begitu juga dengan program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo, terutama bagi Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab tersebut. Program yang direncanakan dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan.

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2005) hal. 378

Program-program yang direncanakan memang berjalan tetapi tidak berjalan secara maksimal, itu semua disebabkan karena beberapa kendala yang dihadapi oleh pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi, diantara kendala yang dihadapi pembina adalah :

1. Kendala yang Dihadapi

- a. Siswa yang tidak disiplin masuk sesuai jadwal.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka pembina bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol jadwal tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau pembina ekstrakurikuler perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin waktu dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin ketepatan waktu yaitu; datang ke sekolah tepat waktu merupakan point pertama yang dapat di lihat bahwa sikap siswa mencerminkan kedisiplinan pada jam masuk sekolah. Masuk sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berarti memperlancar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Selain itu, mengumpulkan tugas tepat waktu juga

memperlancar proses pembelajaran di kelas.”⁸⁸

b. Kurangnya Sarana

1) Banyaknya meja-meja yang berlubang.

Salah satu sarana yang masih kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO adalah, banyaknya meja yang berlubang yang bisa menghasilkan tulisan siswa kurang bagus.

Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁸⁹

2) Tidak tersedianya papan hitam

Menggunakan papan tulis hitam dapat mempermudah siswa melihat ketika belajar kaligrafi.

Papan tulis hitam merupakan salah satu sarana visual atau *optical medium* dalam pengajaran. Sarana ini membangun dasar indra yang diyakini dapat membentuk

⁸⁸ Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2005) hal. 342

⁸⁹ Adriman “Pentingnya Sarana Prasarana Pendidikan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran”, *Makalah*, (Januari, 2015), 16.

kecerdasan yang diperlukan untuk mempraktekkan pemahaman, pemikiran, dan pembentukan orientasi.⁹⁰

2. Upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengatasi kendala yang ada pada diri pembina dan siswa diantaranya:

a. Memberikan motivasi

Motivasi dari Pembina yang diberikan kepada peserta didiknya sangat berperan untuk mengikis perasaan putus asa dari jiwa mereka sehingga mereka bisa beradaptasi dengan latihan. Adaptasi ini merupakan sukses sebenarnya bagi Pembina dalam menentukan tradisi berjuang, melangkahi kesulitan, cita-cita meraih sukses, dan keteguhan untuk merialisasikan tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu mencapai prestasi.⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ Rohmalia Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta : Rajawali Pers , 2015). 134.

b. Memberikan hadiah atau *reward*

Memberikan hadiah atau *reward* adalah salah satu cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain memotivasi siswa yang berprestasi, bisa jadi anak yang belum berprestasi pun sama mereka bisa menjadi termotivasi untuk semakin giat belajar agar menjadi berprestasi dan mendapat *reward* seperti temannya yang berprestasi. Bisa jadi dengan *reward* ini anak yang tadinya malas sekali belajar menjadi lebih giat karena ia juga ingin mendapat *reward* seperti anak lainnya.

Sadirman mengemukakan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu antara lain melalui memberi angka, hadiah, ego – *involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, dan hukuman.⁹²

Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan sarana prasarana, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pembia ekstrakurikuler kaligrafi, diantaranya mengadakan papan jalan atau papan gambar.

Menulis kaligrafi adalah kegiatan yang membutuhkan alas menulis yang tidak bergelombang atau berlubang sehingga menghasilkan tulisan yang bagus. Untuk mendapatkan alas menulis yang bagus tidak terlalu sulit, bahkan bisa dibuat sendiri.

Papan gambar dapat dibuat dari kayu. Dapat juga dari kayu cetak(

⁹² *Ibid*, h. 133

bubuk kayu yang dicetak menjadi kayu), dilapisi formika licin berwarna muda.⁹³

D. Peningkatan Keterampilan menulis Al-Qur'an siswa Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO PONOROGO Setelah Diberi Pelatihan.

Setelah diberikanya keterampilan menulis Al-qur'an menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO PONOROGO, banyak siswa yang lebih semangat dalam belajar kaligrafi, karena adanya inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran seperti halnya banyaknya variasi huruf-huruf *Riq'ah* yang diajarkan oleh pembimbing ekstra kurikuler kaligrafi, jadi mereka bisa memilih mana yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

Adapun manfaat setelah diberikanya pendidikan ekstra kurikuler kaligrafi dalam peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an

- a. Banyaknya siswa yang masuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler
- b. Banyaknya inovasi para siswa untuk berkarya lebih luas
- c. banyak Siswa yang lebih tertarik dalam tulisan arab

⁹³ Stevens, *Kaligrafi*, 10

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO yaitu :
 - d. Persiapan menulis, yang mana berupa : Mempersiapkan Alat Menulis sebelum melakukan pendidikan ekstra kurikuler Kaligrafi, Melatih pegang pensil yang baik dan benar
 - e. Memeberikan pembinaan, yang berupa: a. Pembinaan tahap awal (mengajarkan bentuk-bentuk huruf tunggal). b. Pembinaan tahap menengah (pengajaran cara penyambungan huruf) c. Pembinaan tahap akhir (siswa di beri kesempatan untuk menulis sendiri).
2. Peran pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO yaitu sebagai kegiatan pengembang bakat seni menulis Al-Qur'an.

3. Kendala dan upaya yang dilakukan pendidik ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis al-qur'an dengan menggunakan *khat riq'ah* di MA YP KH SYAMSYUDIN DURISAWO yaitu: a. siswa yang tidak disiplin masuk sesuai jadwal, b) kurangnya sarana prasarana seperti masih banyaknya meja yang berlubang. Sedangkan upaya yang dilakukan pembina untuk mengatasi kendala di atas yang berkaitan dengan kendala yang ada pada pembina dan siswa dengan cara, diantaranya : a) memberikan motivasi, b) memberikan hadiah atau *reward*.
4. Peningkatan Keterampilan menulis Al-Qur'an siswa Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH SYAMSYUDDIN DURISAWO PONOROGO setelah diberi pelatihan: a) banyaknya siswa yang masuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler, b) banyaknya inovasi para siswa untuk berkarya lebih luas, c) banyak siswa yang lebih tertarik dalam tulisan arab.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo diharapkan dapat memberikan motivasi atau dukungan baik yang bersifat moral maupun materi, berupa sarana dan prasarana pendukung terhadap pelaksanaan program pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi Arab

agar berjalan dengan seyogyanya.

2. Bagi Pembina pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan untuk terus-menerus meningkatkan efektifitas kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Yp Kh Syamsyudin Durisawo, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa secara maksimum. Selain itu, memberikan rasa nyaman pada siswa agar merasa tertarik untuk memperdalam tentang menulis Al-qur'an dan memahami arti penting menulis, terutama menulis Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

A.A, Amal, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2005.

<http://www.ilmusahid.com/2016/08/pengertian-seni-fungsi-seni-dan-jenis.html>

Adriman “Pentingnya Sarana Prasarana Pendidikan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran”, *Makalah*. Januari, 2015.

Afifi, Fauzi Salim. *Cara Mengajar Kaligrafi, ter, D. Sirojuddin*. Jakarta: Darul Ulum, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006 .

D. Sirojuddin, “Urgensi Pendidikan Menulis Al-Qur’an” dalam <http://www.lemka.net/2011/01/urgensi-pendidikan-menulis-al-quran.html>, diambil tanggal 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Djuwita, Warni, *Evaluasi Pembelajaran*,. Lombok : Elhikam Press Lombok, 2012.

El-Bansiry Mualimin. *Motivasi Dahsyat ala Rosul*. Jakarta : Wahana Totalitas Publisher, 2010.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Moleong, Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muniasari. *Kiat Jitu Belajar Berutu*. Jakarta: Nobel Eduedia, 2008.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Pramudya, Ahmad dan Indra Soepandi. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bee Media ,2014.

Ridwan. *Metode Khusus Pembelajaran Al-Qur''an Hadits MI/SD* (Mataram: IAIN Mataram, 2012.

Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Qur''an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmah dan Pemberitaan Ghaib*. Jakarta: PT Mizan Puastaka, 2007.

Stevens, Timon. *Kaligrafi dari A sampai Z*. Jakarta : Angkasa, 2000.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Profesi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algrasindo, 2000.

Sulistyaningsih, Eny “*Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Fikir (Mind Mapping)*” (Sekeripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Wahab, Rohmalia. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

